

## KINERJA GURU MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI SMP NEGERI 14 BALIKPAPAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Bayu Rianda Andri Adi<sup>1</sup>, Moch. Alipatan<sup>2</sup>, Husnul Khotimah<sup>3</sup>

Universitas Balikpapan<sup>1</sup>, Universitas Balikpapan<sup>2</sup>, Universitas Balikpapan<sup>3</sup>

pos-el: bayurianda11@gmail.com<sup>1</sup>, alipatan@gmail.com<sup>2</sup>, husnul.khotimah@uniba-bpn.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk memperoleh gambaran tentang kinerja guru dalam penguasaan materi, terampil, dan lancar melaksanakan proses pembelajaran (2) Untuk memperoleh gambaran tentang kinerja guru dalam mengembangkan keprofesional melalui MGMP dan penggunaan TIK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 guru matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru matematika menguasai materi yang terdapat dalam RPP. Guru mengembangkan RPP sudah sesuai dengan kurikulum, silabus, dan bahan ajar. Selanjutnya dalam menyampaikan materi cukup jelas dan sebagian besar dipahami siswa kemudian menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan bimbingan pengarahannya dalam proses pembelajaran. (2) Guru matematika merupakan anggota profesi MGMP matematika dan mengikuti kegiatan MGMP secara aktif dengan terjadwal sesuai giliran yang ditetapkan oleh kepala sekolah, dalam memanfaatkan TIK digunakan komunikasi pembelajaran, kemudian Guru tidak optimal dalam melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan seminar-seminar selanjutnya sebagian guru belum pernah mengakses laman website yang terkait dengan program PKB (Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan).

**Kata kunci :** *Kinerja Guru, Kompetensi Profesional Guru*

### ABSTRACT

*The objectives of this study are (1) To obtain a description of the teacher's performance in mastering the material, skilled, and fluent in carrying out the learning process (2) To obtain a description of teacher performance in developing professionalism through MGMP and the use of ICT. This study uses a qualitative descriptive method. The subjects in this study were 5 mathematics teachers. The data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that (1) the mathematics teacher mastered the material contained in the lesson plans which was appropriate and up to date and was in accordance with the curriculum, syllabus, and teaching materials. Furthermore, in delivering the material is quite clear and mostly understood by students then using the method of discussion, question and answer and guidance in the learning process. (2) Mathematics teachers are members of the MGMP mathematics profession and participate actively in MGMP activities on a schedule according to the turns set by the school principal, in utilizing ICT learning communication is used, then the teacher is not optimal in conducting CAR (Classroom Action Research) and subsequent seminars. some teachers have never accessed a website page related to the SPD (Sustainable Professional Development) program*

**Keywords:** *Teacher Performance, Teacher Professional Competence*

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu pihak yang berpengaruh sangat penting dalam dunia pendidikan Indonesia adalah keberadaan guru sebagai

pendidik dan pengajar yang akan mengarahkan generasi bangsa ke arah yang benar dan tepat. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar

mengajar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun (2005) tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Seorang guru profesional dituntut sejumlah persyaratan, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi dan kompetensi keilmuan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus.

Kinerja guru menurut Supardi (2014) yaitu bahwa kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Dengan demikian guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya suatu pembelajaran, tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasi kannya sarana dan prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Selanjutnya di jelaskan lagi bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sebagian besar di tentukan oleh kinerja guru. Baik kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas. Kunandar (2014) menyatakan, "Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan

kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya".

Penelitian yang dilakukan oleh Helmi(2015) menyatakan bahwa kinerja guru dalam proses belajar di kategorikan kurang baik, hal ini di sebabkan kurangnya pembinaan dan arahan dari pihak terkait dan tidak memadainya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar (PMB) serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang belum di laksanakan seperti tuntutan kurikulum.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti kinerja guru matematika dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMP Negeri 14 Balikpapan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 s/d Juli 2020 di semester genap. Pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMP Negeri 14 Balikpapan yang berjumlah 5 orang. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Ulfatin (2014) mengatakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif (banyak uraian kata-kata). Apabila semua aspek dari fenomena sudah berhasil dijelajahi, maka peneliti ingin menggambarkan karakteristik dari fenomena secara utuh dan menyeluruh dengan uraian kata-kata dan kalimat yang naratif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini penulis mencoba menguraikan sekaligus melakukan pembahasan dan analisis terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMP Negeri 14 Balikpapan.

#### a. Kinerja guru dalam penguasaan materi, terampil, dan lancar melaksanakan proses pembelajaran

Dalam penerapan kompetensi profesional mengenai penguasaan materi guru matematika sudah mengetahui tentang pentingnya penguasaan materi dan menerapkannya dalam hal menentukan secara tepat materi pelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pemilihan materi juga berdasarkan tingkat ketepatan materi, tingkat kepentingan materi, dan tingkat kemampuan siswa. Sesuai dalam teori Muhammad Ali (2004) menyatakan bahwa: "Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik."

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa strategi penyampaian isi pembelajaran dengan menggunakan media dan berbagai metode terlaksana dengan baik dan memiliki kemampuan pengelolaan kelas juga ketrampilan menjelaskan, penggunaan metode diskusi, tanya jawab dan bimbingan pengarah yang dilakukan 3 guru matematika dalam pembelajaran dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif, sementara 2 guru matematika sering menggunakan metode ceramah. Sesuai dengan pendapat

Abuddin (2011) menyatakan bahwa: "Kekurangan metode ceramah antara lain cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik, kesulitan dalam mengetahui tentang seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh anak didik, cenderung verbalisme dan kurang merangsang."

Penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 14 Balikpapan mampu mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran di kelas walaupun masih ada beberapa siswa yang masih pasif.

Berdasar kajian teori, temuan peneliti dan pembahasan dapat di simpulkan Guru matematika menguasai materi yang terdapat dalam RPP merupakan materi yang tepat dan mutakhir serta sudah sesuai dengan kurikulum, silabus, dan bahan ajar. Selanjutnya dalam menyampaikan materi cukup jelas dan sebagian besar dipahami siswa kemudian menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan bimbingan pengarah dalam proses pembelajaran

#### b. Kinerja guru dalam mengembangkan keprofesional melalui MGMP dan penggunaan TIK

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah organisasi untuk peningkatan guru sebagai amanat UU guru dan dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 20. Mengamanatkan bahwa dalam rangka melakukan tugas keprofesional guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademis dan kompetensi secara berkelanjutan. Sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Organisasi sendiri menurut Usman (2010) menjelaskan "Organisasi adalah sekumpulan manusia yang berorientasi pada suatu tujuan dengan membangun rencana-rencana, sistem-sistem dan struktur yang sengaja

dirancang untuk mencapai tujuan yang digunakan.”

Jadi MGMP adalah organisasi yang memenuhi 3 karakter kunci, yaitu tujuan, manusia dan rencana-rencana, jadi hakekatnya adalah MGMP adalah perkumpulan manusia yang berorientasi pada tujuan yang mempunyai rencana-rencana, sistem-sistem, struktur yang sudah dirancang guna mencapai tujuan yang diinginkan, persoalannya ada pada implementasi. Perencanaan MGMP tergambar jelas berdasarkan rambu-rambu MGMP dari kementerian pendidikan (2008). Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan MGMP dilakukan pada setiap hari sabtu di SMP Negeri 14 Balikpapan untuk melakukan diskusi tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, bertukar pikiran, dan bertukar pengalaman. Hasibuan (2011) menjelaskan pelatihan itu apapun jenisnya, sebab dengan pelatihan itulah maka seseorang mendapat nilai tambah. Pelatihan bukan hanya menambah kecakapan, keterampilan dan keahlian manusia, tetapi juga dapat merubah sikap dan perilaku seseorang menjadi baik.”

Program MGMP harus merencanakan dengan matang setiap pelatihan, mulai dari pemilihan materi, waktu, tempat, metode, hingga kualitas instruktur, dan sesuai kebutuhan guru untuk itu dukungan kepala sekolah juga penting. Sebagaimana disampaikan Mulyasa (2013) kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif melalui wadah MGMP. Sementara Danim (2011) menjelaskan guru yang memiliki motivasi diri tinggi adalah cerminan kedewasaan mental dan memiliki derajat profesional tertentu.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan MGMP tingkat kota bagi guru matematika SMP Negeri 14 Balikpapan sebagai wadah untuk berdiskusi, berbagi ilmu dan berlatih dalam memilih materi yang sesuai dengan

perkembangan peserta didik, memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengolah materi secara kreatif yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, serta mengatasi berbagai permasalahan di dalam pembelajaran.

Bentuk pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 14 Balikpapan yaitu menggunakan media laptop, pengeras suara, LCD, dan proyektor. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan powerpoint, membuat latihan soal, dan memutar video pembelajaran. Materi pembelajaran juga sudah disusun sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat peserta didik. Hal tersebut sudah sesuai dengan pernyataan Wena (Asmani, 2011) sebagai berikut: “Ada lima indikator penilaian yang dapat digunakan untuk menilai apakah produk pembelajaran berbasis komputer telah memenuhi syarat pembelajaran. Indikator-indikator tersebut antara lain (1) Tingkat kedalaman materi, yaitu sesuai atau tidaknya materi/isi pembelajaran yang disajikan lewat media komputer dengan tuntutan kurikulum (2) Urutan penyajian/ pengorganisasian isi pembelajaran (3) Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik (4) Tabel, gambar/grafik/animasi sesuai dengan materi pembelajaran (5) Dapat memotivasi siswa, serta tampilan fisik secara keseluruhan baik dan menarik bagi peserta didik.”

Guru Matematika SMP Negeri 14 Balikpapan mengikuti kegiatan MGMP secara aktif dengan terjadwal sesuai giliran yang ditetapkan oleh kepala sekolah karena disana sebagai tempat MGMP matematika. Kegiatan MGMP memberikan peluang kepada guru matematika untuk berdiskusi, berbagi ilmu dan berlatih dalam memilih materi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengolah materi secara kreatif, serta mengatasi berbagai permasalahan di dalam pembelajaran. Kemampuan 3 guru dalam Pemanfaatan

TIK sudah baik hal ini dapat dilihat dari penggunaan berbagai media seperti powerpoint, chart dan video pembelajaran yang menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Ketersediaan proyektor masih sangat terbatas, belum sesuai dengan perbandingan jumlah kelas yang ada.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan guru dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk SMP Negeri 14 Balikpapan sama sekali tidak ada perencanaan dalam penelitian tindakan kelas, karena dianggap kepentingan pribadi sehingga pada tahun 2019/2020 tidak ada yang melakukan pembuatan PTK.

Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya kegiatannya yaitu dengan mengunjungi website SIM PKB (Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian berkelanjutan) secara online. Guru Matematika SMP Negeri 14 Balikpapan tidak optimal dalam penggunaan SIM PKB hanya terdapat 2 guru yang aktif mengunjungi website selebihnya tidak tahu cara penggunaannya dan tidak pernah mengunjunginya.

Berdasar temuan peneliti, kajian teori, dan pembahasan dapat disimpulkan Guru matematika merupakan anggota profesi MGMP matematika dan mengikuti kegiatan MGMP secara aktif dengan terjadwal sesuai giliran yang ditetapkan oleh kepala sekolah, dalam memanfaatkan TIK digunakan sebagai komunikasi pembelajaran, kemudian Guru tidak optimal melakukan penelitian tindakan kelas dan seminar-seminar selanjutnya sebagian guru belum pernah mengakses laman website yang terkait dengan program PKB (pengembangan keprofesian berkelanjutan).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan diperoleh kesimpulan bahwa Kinerja Guru Matematika Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di SMP Negeri 14 Balikpapan sebagai berikut: (1) Guru matematika menguasai materi yang terdapat dalam RPP. Guru mengembangkan RPP sudah sesuai dengan kurikulum, silabus, dan bahan ajar. Selanjutnya dalam menyampaikan materi cukup jelas dan sebagian besar dipahami siswa kemudian menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan bimbingan pengarah dalam proses pembelajaran. (2) Guru matematika merupakan anggota profesi MGMP matematika dan mengikuti kegiatan MGMP secara aktif dengan terjadwal sesuai giliran yang ditetapkan oleh kepala sekolah, dalam memanfaatkan TIK digunakan komunikasi pembelajaran, kemudian Guru tidak optimal dalam melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan seminar-seminar selanjutnya, sebagian guru belum pernah mengakses laman website yang terkait dengan program PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Asmani, J. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatanteknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Danim, S. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008*.
- Hasibuan. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar Dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hemi, A. (2015). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Smp Negeri 2 Babahrot Aceh Barat Daya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3 No 1.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, A. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Batu Algesindo.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.